

Pendampingan dan sosialisasi Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (Asman Toga) Sebagai Obat Tradisional Pada Masyarakat di Boyolali

Rizky Ainun Fitriani¹, Rosa Sayentina Amin², Nida' Nur Jannah³, Eky Wahyu Novarista⁴, Ainur Tri Hapsari⁵, Nurul Tri Anggraini⁶, Nur Muhammad Arrizky⁷, Husna Amalia Halwa⁸, Farah Salsabila⁹, Haya Nabilah Utama¹⁰, Alvita Marshanda Purnama Puteri¹¹, Hamimatusalma Alkautsar¹², Kharisma Aulia Husna¹³, Alida Rahmalia Damayanti¹⁴, Jessica Rosalinda¹⁵, Andi Suhendi¹⁶, Arifah Sri Wahyuni^{17*}

¹⁻¹⁷ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo - Jawa Tengah, Indonesia

*arifah.wahyuni@ums.ac.id

Received 06-11-2022

Revised 08-11-2022

Accepted 10-11-2022

ABSTRAK

Pengembangan kesehatan tradisional di masyarakat dapat dilakukan dengan upaya pembinaan asuhan mandiri pemanfaatan obat tradisional. Kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan tanaman obat herbal penting dilakukan sebagai upaya pengembangan Kesehatan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan tentang jenis Tanaman untuk Obat Herbal dan cara pengolahannya. Kegiatan dihadiri oleh ibu-ibu PKK sebagai kelompok antara yang nantinya dapat meneruskan program ini lebih lanjut sampai dengan tingkat keluarga. Untuk menilai keefektifan penyuluhan, maka dilakukan pretes dan postes dengan soal sebanyak 20 pertanyaan. Hasil menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan dan pemanfaatan TOGA dan tanaman herbal. Tersosialisasinya pemanfaatan tanaman sebagai herbal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berpotensi meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Tanaman Obat Keluarga (TOGA); Tanaman Obat Herbal; Sosialisasi; Kesehatan Masyarakat

ABSTRACT

Traditional health development in the society can be done by effort to foster self-care traditional medicine utilization. Socialization activities to increase public understanding and knowledge about the utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) and herbal medicinal plants is important to do as an effort to develop public health. This activity is carried out with counseling about types of plants for herbal medicine and how to process them. This activity was attended by women of Family Welfare Programme (PKK) as an intermediate group who will be able to continue this program further up to the family level. To assess the effectiveness of counseling, a pretest and posttest were conducted with 20 questions. The result showed that the socialization carried out was able to increase public knowledge about the processing and utilization of TOGA and herbal plants. The socialization of the use of plants as herbs can improve the welfare of the community and have the potential to increase the economic value of the community.

Keywords: Family Medicinal Plants (TOGA); Herbal Medicinal Plants; Socialization; Public Health.

PENDAHULUAN

Indonesia dengan sumber daya alam yang besar berpotensi untuk dikembangkan dalam berbagai sektor, termasuk bidang kesehatan. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memotivasi dan mendorong masyarakat untuk senantiasa memelihara kesehatan. Untuk mengatasi masalah kesehatan ringan dapat secara mandiri melalui asuhan mandiri. Kemandirian pemeliharaan Kesehatan dengan memanfaatkan potensi TOGA (taman obat keluarga) yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan Riset Kesehatan (RISKESDAS) yang dipublikasikan tahun 2018 menunjukkan bahwa secara nasional pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) di Indonesia sebesar 24,6 % yang mengindikasikan bahwa masyarakat telah melestarikan, dan memanfaatkan tanaman obat yang ada di sekitar (Kemenkes RI, 2018).

Permenkes Nomor 9 Tahun 2016 menyebutkan bahwa kesehatan tradisional dapat dikembangkan melalui asuhan mandiri (asman) TOGA di masyarakat dan kegiatan ini perlu dilakukan pembinaan secara bertahap dan berkesinambungan. Pembinaan asuhan mandiri kesehatan tradisional melalui pemanfaatan TOGA dan peningkatan keterampilan dengan lintas program (Permenkes RI, 2016). Pembinaan berjenjang dapat dilakukan dari unit-unit kecil dalam tataran masyarakat, yaitu dengan sosialisasi pada ibu-ibu kelompok PKK yang nantinya kelompok ini dapat menjadi perantara baik tingkat atas yaitu tingkat kelurahan, kecamatan juga pada tingkat bawahnya, yaitu tingkat keluarga.

Sosialisasi merupakan suatu upaya transfer pengetahuan oleh akademisi kepada masyarakat membuka wawasan serta meningkatkan pengetahuan. Sosialisasi dapat dilakukan dengan teknik edukasi, yaitu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan melalui proses pembimbingan. Pemberian edukasi tidak hanya dilakukan saat proses belajar-mengajar di ruang kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui beberapa metode diantaranya sosialisasi dengan memanfaatkan media. Sosialisasi di masyarakat dapat dipertajam dengan praktik bersama, sehingga pengetahuan, pengalaman dan hasil dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Perkembangan pelayanan kesehatan tradisional menggunakan ramuan ini kian pesat, penduduk Indonesia yang pernah mengonsumsi jamu sebanyak 59,12 % yang terdapat pada kelompok umur di atas 15 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, di pedesaan maupun di perkotaan, dan 95,60 % merasakan manfaatnya (Kemenkes RI, 2017)

Obat herbal merupakan obat yang berasal dari tumbuhan yang diproses sedemikian rupa dan dalam prosesnya tidak menggunakan bahan atau zat kimia. Obat herbal ini diyakini dan sebagian besar telah terbukti mampu membantu proses penyembuhan penyakit. Obat herbal Sebagian besar mempunyai efek samping yang relative lebih ringan dibandingkan dengan obat-obat sintetis jika digunakan dalam jangka waktu yang lama. Penggunaan ramuan obat herbal ini diarahkan untuk

memelihara kesehatan dan membantu mengurangi keluhan (Kemenkes RI, 2017). Bahkan Dalam situasi Covid-19 ini maka Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan Surat Edaran Dirjen Pelayanan Kesehatan nomor HK.02.02/IV/2243/2020 tentang Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, dan Perawatan Kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Sumber daya alam termasuk tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal di Kabupaten Boyolali melimpah dengan faktor pendukung berupa kondisi tanah yang subur, suhu udara yang tidak terlalu panas, luasnya lahan tanam, serta profesi mayoritas masyarakat sebagai petani menjadi bibit unggul dalam pengembangan pemanfaatan TOGA. Untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat Desa Tlawong terkait pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan tanaman obat herbal dengan baik dan benar sehingga masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokalnya guna mewujudkan masyarakat desa yang sehat.

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) merupakan program penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan yang dilaksanakan melalui berbagai rangkaian proses pembinaan ormawa yang diimplementasikan dalam program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat PPK Ormawa dari Organisasi Kemahasiswaan *Research Management Center* (RMC) Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2022 berpusat di Desa di Boyolali, Jawa Tengah. Salah satu program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim PPKO RMC adalah "Sosialisasi pengolahan dan pemanfaatan Obat Herbal dan Peremajaan Lahan TOGA".

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Sosialisasi Asman TOGA dan Obat Herbal dilakukan oleh Tim Program Penguatan Kapasitas Ormawa (PPKO) *Research Management Center* (RMC) Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang lolos pendanaan Dikti tahun 2022. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh ibu-ibu PKK dan pengurus RT yang aktif dan dihadiri pula oleh kepala desa. Kegiatan diawali dengan pengukuran pengetahuan tentang TOGA dan obat herbal. Sosialisasi dilakukan dengan metode yang dilengkapi dengan pemberian materi yang telah dicetak dengan format pdf, modul tanaman obat herbal yang disusun dalam sebuah buku cetak. Materi yang diberikan adalah: 1) pengetahuan tentang jenis dan bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk herbal, dan 2) pengolahan tanaman sehingga dapat berkhasiat sebagai obat tradisional. Untuk menilai keefektifan kegiatan dilakukan pula pengukuran pengetahuan setelah pemberian sosialisasi. Kegiatan diakhiri dengan pembentukan kelompok untuk melaksanakan kegiatan penanaman TOGA sebagai wujud keberlanjutan program.

Tabel 1. Hasil pengukuran pengetahuan masyarakat dalam beberapa aspek

Nilai	Huruf	Tingkat Pemahaman
80 - 100	A	Sangat Paham
70 ≤ 80	B	Paham
60 ≤ 70	C	Cukup Paham
50 ≤ 60	D	Kurang Paham
< 50	E	Tidak Paham

Analisis dilakukan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian sosialisasi. Hal-hal yang dianalisis adalah pengetahuan beberapa aspek dalam lingkup TOGA, jenis tanaman dan pemanfaatan tanaman untuk herbal. Analisis dilakukan terhadap persentase responden yang mengalami peningkatan pengetahuan dari hasil pretest dan posttest. Jawaban yang benar diberi skoring dan dikategorikan dalam 5 kategori (**Tabel 1**).

HASIL KEGIATAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan berbagai jenis tanaman yang biasanya di tanam di halaman atau pekarangan rumah yang perlu dikembangkan dan dilestarikan sehingga mempunyai nilai untuk peningkatan Kesehatan masyarakat melalui obat tradisional (Sari *et al.*, 2015). Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan dengan sosialisasi dan implementasi. Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jenis TOGA yang dapat dimanfaatkan untuk obat tradisional serta cara pengolahannya. Metode ini efektif dengan pertimbangan akan terjadi dialog antara pemateri dan responden, sehingga akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TOGA (Indawati, 2020). Tanaman obat keluarga dapat dibudidayakan dan dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas dan penghasilan serta dapat digunakan sebagai pertolongan awal pada masyarakat sebelum mendatangi tenaga kesehatan profesional (Fadhli *et al.*, 2022)

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, diawali dengan persiapan oleh tim PPKO RMC yang berperan sebagai panitia dan berkoordinasi dengan Pemerintah Desa terkait waktu pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan ini disambut baik, terlebih ini mendukung salah satu dari program pemerintah, yaitu asuhan mandiri TOGA dan keterampilan. Sosialisasi yang diselenggarakan berjalan dengan lancar dan mendapat apresiasi yang positif dari masyarakat. Peserta antusias dan aktif selama kegiatan, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan untuk memperdalam pengetahuannya (**Gambar 1**). Pemilihan Ibu-ibu yang sebagai responden adalah tepat, karena ibulah yang banyak memiliki peranan penting dalam keluarga diantaranya peranan dalam menjaga Kesehatan keluarga. Apabila ibu-ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang TOGA maka upaya preventif dan optimalisasi penyembuhan terhadap kesehatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan tanaman

yang ada di sekitarnya. Upaya preventif terhadap pencegahan penyakit termasuk penyakit degenerative dapat dilakukan melalui asupan makanan sehari-hari (Fakultas Pertanian, 2020). Bahkan apabila dapat dikembangkan, maka dapat mempunyai nilai ekonomi untuk menumbuhkan kemandirian bagi masyarakat (Fitriani & Fitriani, 2021; Lestari *et al.*, 2019).



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi tentang jenis dan bagian TOGA dan pemanfaatannya sebagai obat herbal

Pengukuran awal pengetahuan masyarakat di Boyolali ini termasuk kategori sedang dengan rata-rata nilai pengetahuan sebesar $77,85 \pm 9,9$ termasuk kategori paham (**Tabel 2**). Pengetahuan yang diukur adalah pemahaman terhadap lingkup TOGA, jenis dan bagian tanaman serta pemanfaatan TOGA sebagai obat herbal (**Tabel 2**). Masyarakat sudah mengenal baik tentang TOGA, karena masyarakat Indonesia sejak nenek moyang sudah mengenal beberapa tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan.

Tabel 2. Hasil pengukuran pengetahuan masyarakat dalam beberapa aspek

Aspek	Jumlah pertanyaan	% jawaban yang benar		Rata-rata nilai Pretes	Rata-rata Nilai Postes
		Pretes	Postes		
Lingkup TOGA	6 item	90,47 $\pm$ 1,79	90,47 $\pm$ 1,79		
Jenis dan bagian tanaman untuk herbal	8 item	61,11 $\pm$ 31,96	68,25 $\pm$ 32	77,85 $\pm$ 9,9 (paham)	81,42 $\pm$ 10,07 (Sangat paham)
Manfaat tanaman untuk obat herbal	6 item	92,85 $\pm$ 6,38	94,28 $\pm$ 8,32		

Pengukuran postes yang dilakukan pasca sosialisasi menunjukkan kenaikan dengan nilai rata-rata mencapai nilai $81,42 \pm 10,07$ dengan kategori sangat paham. Responden yang mengalami kenaikan pengetahuan sebesar 85,71%. Hal-hal yang mendukung pemahaman diantaranya adalah sosialisasi dilakukan dengan tatap muka sehingga responden dapat berinteraksi secara efektif dengan pemateri, tidak ada kendala koneksi seperti halnya sosialisasi dengan metode daring (Purnamasari *et al.*,

2020). Terlebih pada kegiatan pengabdian ini diterbitkan modul sebagai pendamping bagi masyarakat untuk

Faktor lain yang mendorong antusiasme masyarakat di Boyolali ini dalam mengikuti kegiatan ini adalah ada beberapa ibu-ibu yang telah melakukan pemanfaatan TOGA untuk Kesehatan keluarga, namun masih mengalami kendala pada saat pembuatan. Sehingga pada kesempatan penyampaian materi pengolahan seperti proses pengeringan di bawah sinar matahari dan pengolahan bahan yang mengandung antioksidan seperti bunga telang (Mulangsri, 2019) masyarakat bisa menggali lebih dalam, harapannya akan diadakan kegiatan untuk praktik pengolahan tanaman untuk herbal.

Sebagai tindak lanjut dari sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan menunjuk pokja untuk program ASMAN TOGA. Dengan adanya kelompok kerja ini, maka masyarakat dapat didampingi oleh penanggung jawab yang selalu berkoordinasi dengan kepala desa. Dalam kegiatan ini masyarakat juga diajak untuk menanam dengan beberapa tanaman TOGA yang dapat dimanfaatkan untuk herbal, diantaranya sirih hijau untuk mengurangi peradangan (Hulu *et al.*, 2022), sambiloto untuk membantu menurunkan kadar kolesterol (Eriadi *et al.*, 2017), kenikir untuk mengurangi bau badan (Eriadi *et al.*, 2017), bunga telang untuk membantu menontrol kadar gula darah yang dapat dikonsumsi sebagai teh (Feni Indriyati & Dewi, 2022).



Gambar 2. Kegiatan penanaman beberapa TOGA untuk kegiatan Asman TOGA di desa di Boyolali

Hasil kegiatan ini telah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang TOGA dan obat herbal, sehingga dapat menjadi bekal bagi ibu-ibu dalam setiap keluarga untuk lebih bisa melakukan Tindakan preventif dan pertolongan pertama dalam mengatasi penyakit yang diderita di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan dapat diikuti dengan baik oleh masyarakat di Kabupaten Boyolali dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dari paham menjadi sangat paham. Materi yang disampaikan pada sosialisasi dapat benar-benar diterapkan oleh masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan TOGA sebagai obat herbal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jendral Pembelajaran selaku penyelenggara kegiatan Program Penguatan Kapasitas Ormawa tahun 2022 pemberi hibah dana bantuan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriadi, A., Suhatri, & Honolhulu, N. (2017). Uji Aktivitas Ekstrak Sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burm.f.) Ness) terhadap Kadar Nitrogen Monoksida pada Mencit Putih Jantan Hiperkolesterolemia. *Jurnal Farmasi Higea*, 9(1), 1–8.
- Fadhli, W. M., Dg. Masikki, M. F. D., Sugamiasa, I. W., Tungka, A., Tambong, B., Hadijaya, T., Lasabu, H., Lamato, J., & Salabia, T. (2022). Peningkatan Pengetahuan dalam Pemanfaatan Halaman Rumah dengan Penanaman Toga. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 66–69. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.148>
- Fakultas Pertanian. (2020). Pemanfaatan Tanaman TOGA Sebagai Minuman Herbal Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Surabaya.
- Feni Indriyati, Y., & Dewi, D. N. (2022). Kajian Sistematis: Potensi Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Sebagai Antidiabetes, Systematic Review: The Potential of Butterfly Pea Flower (*Clitoria ternatea*) as Antidiabetic. *Generics : Journal of Research in Pharmacy Accepted : 4 Mei*, 1(2), 1–60.
- Fitriani, A., & Fitriani, Y. A. (2021). Pemanfaatan Toga Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Lahan Basah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3. <http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-abdimas/article/view/594>
- Hulu, L. ., Fao, A., & Sarumaha, M. (2022). Pemanfaatan Daun Sirih Hijau (*Piper Betle* L) Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Lahusa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), 1–14. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/index>
- Indawati, M. P. (2020). *Baktimu : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STF Muhammadiyah Cirebon*. 2019(2), 1–8.
- Kemenkes RI. (2017). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/187/2017 Tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. *Kementrian Kesehatan RI*, 13(3), 1576–1580.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemenkes RI. (2020). Surat Edaran tentang Pemanfaatan Obat Tradisional, Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit dan Perawatan Kesehatan. In *Kementrian Kesehatan RI*.
- Kemenkes RI. (2021). Petunjuk Praktis Asuhan Mandiri Pemanfaatan TOGA dan Akupresur. *Kementrian Kesehatan RI*.
- Lestari, S., Roshayanti, F., & Purnamasari, V. (2019). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Jamu Keluarga. *International Journal*

of Community Service Learning, 3(1), 22.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i1.17486>

- Mulangsri, D. A. . (2019). Penyuluhan Pembuatan Bunga Telang Kering Sebagai Seduhan Teh Kepada Anak Panti Asuhan Yatim Putra Baiti Jannati. *Abdimas Unwahas*, 4(2), 2017–2020. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i2.3010>
- Permenkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 9 tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Keterampilan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Purnamasari, R., Malani, S., Savitri, M. D., Lestari, R. N., Salsabilla, A., & Sari, D. A. (2020). Pembelajaran tatap muka dan daring terhadap perkuliahan mahasiswa/i Teknik Kimia. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Islam Syekh Yusuf*, 1(1), 1364–1369. <https://doi.org/10.31219/osf.io/g3d6f>
- Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, & Syaripuddin, M. (2015). Community Tradition in Planting and Using Medicinal Plant in Surround Home Yard. *Indonesian Pharmaceutical Journal*, 5(2), 123–132.